

Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Jakarta Setelah Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan

Muhammad Fauzi Mustaqim Akkas¹, Anisah², Rosmawita³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: fauzimustaqim03@gmail.com

Abstrak

Kesulitan yang dihadapi siswa jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jakarta saat melaksanakan praktik kerja lapangan di lokasi industri, menyebabkan pengalaman yang diperoleh saat praktik belum sesuai harapan. Siswa jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti saat menjalankan praktik kerja lapangan tidak dilakukan dengan serius, sehingga praktik kerja lapangan tidak memberikan pengalaman yang akan mendorong untuk memiliki kesiapan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Jakarta setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan survey, dan analisis data deskriptif. Penelitian survey digunakan untuk memperoleh data dari tempat yang alamiah dan saat pengumpulan data diperlakukan dengan kuesioner, wawancara terstruktur, tes, dan sebagainya. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengukuran secara objektif dari suatu fenomena yang dianalisis dengan cara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa setelah melakukan PKL yaitu dengan indikator menguasai teori dan praktik mendapatkan persentase 47%; memiliki kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja 42,9%; memiliki pertimbangan logis dan obyektif 60%; mampu menyelesaikan tugas 68,6%; mengetahui wawasan tentang dunia kerja 38,57%; mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP 67,14%; mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja 47,14%; mampu bersikap kritis 54,29% dan mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya 38,57%. Berdasarkan dari hasil persentase diatas yang paling dominan yaitu indikator mampu menyelesaikan tugas dengan persentase 68,6%. Dengan 4 indikator diatas 50% sehingga dapat dikatakan siswa SMK Negeri 1 Jakarta siap kerja, tetapi masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan lagi terutama pada indikator terkecil yaitu mengetahui wawasan tentang dunia kerja dan indikator mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya dengan persentase 38,57%.

Kata kunci: *Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja, SMK*

Abstract

Challenges faced by students majoring in Construction and Property Business at SMKN 1 Jakarta during their industrial internships have led to less-than-satisfactory experiences. Students in this major have not been taking their internships seriously, resulting in a lack of experiences that would cultivate work readiness. This research aims to assess the work readiness of SMKN 1 Jakarta students following their internships. A quantitative research method with a survey approach and descriptive data analysis was employed. The survey method was utilized to gather data from a natural setting, with data collection through questionnaires, structured interviews, and tests. A quantitative descriptive method was adopted to emphasize the objective measurement of a phenomenon analyzed using statistical methods. Findings reveal that students' work readiness after internships, as indicated by their mastery of theory and practice, was 47%; maturity of competencies, physical and mental, experience, information, and ability to work, 42.9%; having logical and objective considerations, 60%; ability to complete tasks, 68.6%; awareness of the world of work, 38.57%; ability to operate equipment according to SOP, 67.14%; ability to adapt to the surrounding environment and easily mingle with colleagues, 47.14%; ability to be critical, 54.29%; and ability to accept responsibility for their work, 38.57%. Based on these percentages, the most

dominant indicator is the ability to complete tasks with a percentage of 68.6%. With 4 indicators exceeding 50%, it can be concluded that SMKN 1 Jakarta students are work-ready, however, there are still some indicators that require improvement, particularly the lowest indicators of knowing the world of work and the ability to accept responsibility for their work with a percentage of 38.57%.

Keywords : *Internship, Job Readiness, SMK*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, para pencari kerja dituntut untuk memiliki pola pikir, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja karena persaingan ketenagakerjaan yang semakin ketat. Tantangan Revolusi Modern 4.0 saat ini bukan lagi persaingan antara manusia dan mesin. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang pesat, seperti kecerdasan buatan, berpotensi menghilangkan keterlibatan manusia dalam suatu industri atau sektor. Di masa perubahan yang cepat ini, hampir semua bidang yang biasa dapat digantikan oleh kerangka kerja baru yang menawarkan jenis bantuan yang menyenangkan dan akomodasi yang pragmatis. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan siap bersaing serta memanfaatkan kesempatan kerja, menurut penelitian Chotimah dan Suryani (2020: 392). Rostini dkk. mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu manusia agar mampu bersaing dan memanfaatkan kesempatan kerja. (2022: 13). Salah satu program pendidikan yang disebutkan dalam jalur pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuannya adalah untuk mendidik manusia agar menjadi tenaga profesional yang dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja. "Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah satuan pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan program kerja pada jenjang pendidikan tertentu sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau jenjang yang lain yang sejenis atau lanjutan dari hasil belajar yang pada hakikatnya sangat mirip atau identik dengan SMP atau MTs," sebagaimana dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Kekuasaan dan Penyelenggaraan Sekolah. Kemudian dalam Krisphianti dkk. (2022: 2) dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum disebutkan bahwa pelatihan kejuruan merupakan pendidikan tambahan yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Grafura dan Wijayanti sebagaimana dikutip oleh Shazrena et al. dalam bukunya Kerangka Kerja Penyelenggaraan Sekolah Menurut Rencana Pelatihan Tahun 2013 pada Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, (2022: 51) Sekolah kejuruan hanya akan menambah panjang daftar lulusan yang tidak memiliki pekerjaan jika tidak mempersiapkan peserta didiknya secara memadai untuk belajar mandiri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sejak Februari 2024 bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dari semua jenjang pendidikan. Persentasenya, atau 8,62 persen, adalah 8,62. Hanya 6,73 persen penduduk yang menamatkan SMA, dan 5,63 persen yang menamatkan Diploma IV, S1, S2, dan S2. Mahande (2023: 66) menegaskan bahwa minimnya keterampilan khusus dan soft skills di kalangan pelajar Indonesia menjadi penyebab tingginya kontribusi pendidikan vokasi terhadap angka pengangguran. Mahasiswa menghadapi tantangan untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi saat ini di bidang pendidikan, khususnya pendidikan menengah kejuruan.

Menurut Saputra dan Munaf (2020: 221), pendidikan dan kesiapan kerja memiliki keterkaitan yang erat dalam lingkungan kerja saat ini. Selanjutnya, gagasan pelatihan publik yang berkembang saat ini menekankan pada kesiapan tenaga kerja yang siap bekerja. Terlepas dari bidang atau jenjang pendidikannya, lulusan lembaga pendidikan formal dan nonformal harus siap bekerja saat memasuki dunia kerja. Jumlah atau kualitas lulusan lembaga pendidikan dan memasuki dunia kerja belum sepenuhnya menjadi salah satu indikator capaian pendidikan profesi. Menurut Wibowo dan Rahmadi (2020:5), persiapan kerja merupakan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat langsung diaplikasikan serta kemampuan, keterampilan, dan mentalitas kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Status kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat dan bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi dorongan, kreativitas, dan

tekanan. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, informasi tempat kerja, sarana dan prasarana, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta sarana dan prasarana tempat kerja (Rusdiana dan Nasihudin, 2018:17). Wulandari dan Prajanti (2017:133) berpendapat bahwa pelatihan dan pembelajaran memegang peranan penting dalam memberikan bekal yang dibutuhkan lulusan untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja karena pendidikan kejuruan erat kaitannya dengan dunia kerja atau dunia modern. Menurut Chotimah dan Suryani (2020: 391), siswa SMK wajib mengikuti magang untuk memperoleh sikap, keterampilan, disiplin, dan pengetahuan yang siap kerja. Lulusan SMK harus memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan karier siswa di masa mendatang. Penelitian Syandianingrum dan Wahjudi (2021: 35) menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat disamakan dengan persiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mata kuliah magang dapat meningkatkan status kerja, keterampilan teknis, dan kemampuan berdasarkan kebutuhan.

Program magang pada hakikatnya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Menurut Habibibah dan Dwijayanti (2023: 143), terdapat hubungan yang signifikan antara status kerja dengan pengalaman PKL. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh wawasan kerja yang sesungguhnya di dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan penjelasan Wardani (2019:21) pendidikan ganda merupakan pendidikan yang menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja dengan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh lulusannya. Mahasiswa yang menempuh pendidikan ini juga memperoleh keterampilan kerja berdasarkan keahliannya agar siap memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan kemungkinan bahwa PKL merupakan pendidikan yang menggabungkan dunia kerja atau dunia modern yang sangat penting bagi perkembangan status kerja mahasiswa, juga berperan dalam konsekuensi program kerja lapangan dalam pelaksanaan PKL. Praktik kerja lapangan dilaksanakan sesuai dengan isi dan kebutuhan program di SMK Negeri 1 Jakarta. Selain itu, DUDI dan SMK Negeri 1 Jakarta tempat PKL dilaksanakan turut serta dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan. Pengadaan tempat tinggal, dana, program studi awal, pengadaan dan penempatan tenaga pengajar, serta pemindahan mahasiswa PKL ke DUDI merupakan langkah awal dalam pemilihan dan penentuan lokasi kegiatan PKL. Langkah-langkah tersebut merupakan tahapan dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Jakarta. Mahasiswa bertanggung jawab penuh terhadap tugas, pengarahan, dan penilaian selama magang, sedangkan guru pembimbing hanya memberikan pengarahan melalui konsultasi dan monitoring.

Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik dan menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah. Setelah tahap persiapan, mahasiswa peserta magang dibawa ke lokasi magang untuk mengikuti kegiatan. Sebagai bukti pelaksanaan, mahasiswa membuat catatan harian tentang posisi entry level yang telah dicoba dan instruktur yang mengawasi akan mengatur apabila terjadi masalah. Penilaian guru DUDI, penilaian pengunduran diri siswa, dan penilaian magang merupakan bagian dari tahap akhir. Dengan adanya latihan posisi entry level, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dan menghargai kenyataan kerja saat ini, memperoleh informasi dan wawasan langsung dari lingkungan kerja yang sesuai dengan bidang studi utamanya, dan pekerjaan sementara pun akan terlaksana. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, kepribadian mental, dan keterampilannya melalui program magang di SMK Negeri 1 Jakarta dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, khususnya di era revolusi industri 4.0. Penyelarasan penempatan antar lembaga mitra akan menentukan terlaksananya magang dengan sukses atau tidak. Tentu saja, minimnya arahan dan keakraban dengan lembaga mitra menghambat terlaksananya magang. Untuk laporan pendahuluan, peneliti mengumpulkan data langsung dari wawancara dengan mahasiswa PKL di SMK Negeri 1 Jakarta. Mahasiswa menyampaikan kepada peneliti bahwa praktik kerja lapangan di SMK Negeri 1 Jakarta menurut mahasiswa tidak berjalan sesuai rencana. Fatkhan dkk. (2019: 72) menyatakan bahwa penempatan yang kurang tepat, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta perbedaan persepsi antara pembimbing lembaga mitra dan guru pembimbing menjadi faktor yang menyebabkan belum terlaksananya PKL.

Selain itu, banyak lulusan baru yang masih kesulitan mendapatkan pekerjaan di bidang yang digelutinya. Sebagian besar lulusan tersebut menyerah. Hal ini karena alumni SMK Negeri 1 Jakarta masih terlalu muda, wawasan dan kemampuannya masih kurang. Akibatnya, mereka

sering kali kesulitan mendapatkan pekerjaan yang baik untuk menunjang kariernya. Oleh karena itu, untuk memberikan kesempatan kepada siswa, praktik kerja lapangan memerlukan kontribusi dari dunia usaha. Menurut penelitian Vani (2015: 187), ilmu yang diperoleh melalui pendidikan formal tidak dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan, dan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan vokasi belum cukup untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan tidak menjamin peningkatan kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja melalui pengalaman kerja.

Untuk dapat bersaing di dunia kerja, para pencari kerja harus memiliki keterampilan, namun juga mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena tujuan SMK adalah untuk mencetak tenaga kerja siap kerja yang memiliki keterampilan sesuai bidangnya, maka para siswa yang menyelesaikan program ini dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja saat ini. Setelah kegiatan PKL selesai, kesiapan siswa dapat dicek apakah keterampilan yang dimilikinya sudah meningkat, terutama yang akan dibutuhkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Keterampilan yang harus dimiliki oleh para pekerja di era revolusi industri 4.0 menurut Hecklau adalah pengetahuan dan keterampilan IT, manajemen pengetahuan, keterampilan coding, pengolahan dan analisis data dan informasi, pengetahuan teknologi dan organisasi, pengetahuan statistik, kemampuan berinteraksi baik secara tatap muka maupun modern (manusia-mesin/manusia-robot), manajemen diri dan manajemen waktu, kemampuan beradaptasi, mengikuti perkembangan teknologi baru, memiliki pola pikir untuk terus belajar, keterampilan bekerja sama dalam tim, keterampilan sosial, dan keterampilan komunikasi. Meskipun program PKL telah dipersiapkan dengan baik untuk dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jakarta, namun masih terdapat kendala yang dihadapi siswa, yang mengindikasikan bahwa program tersebut belum berjalan sesuai rencana dan bahkan belum mencapai sasaran yang diharapkan. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Jakarta antara lain lokasi PKL, jarak tempat tinggal menuju lokasi PKL, disparitas jenis pekerjaan yang tersedia di DUDI, jarak sekolah dengan DUDI, serta kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan di DUDI. Lokasi pelaksanaan PKL yang kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada revolusi industri 4.0 menjadi penyebab permasalahan tersebut.

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Jakarta akan berjalan dengan tujuan tertentu yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja pada era revolusi industri 4.0, dengan catatan dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penentuan lokasi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja pada era revolusi industri 4.0. Apabila bidang pelaksanaan PKL sejalan dengan maraknya revolusi industri 4.0, maka siswa akan lebih memiliki kesempatan untuk bersaing di dunia kerja dan memperoleh pengalaman yang relevan. Sejalan dengan itu, siswa juga akan mengembangkan keterampilan mereka—baik keterampilan lunak maupun keterampilan keras—jika mereka didorong untuk terus mengembangkan dan mengasahnya di lokasi yang tepat. Siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja, terutama di era transformasi industri 4.0, sebagai hasilnya. Pembuatnya bermaksud mengubah judul postulat ini mengingat dasar permasalahan saat ini. “Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Jakarta Setelah Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian survey digunakan untuk memperoleh data dari tempat yang alamiah dan saat pengumpulan data diperlakukan dengan kuesioner, wawancara terstruktur, tes, dan sebagainya (Siregar dan Hardana, 2022: 50). Menurut Candra et al. (2021: 38) metode deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan data dengan proses analisis data yang didapatkan sehingga mendapatkan gambaran atau fenomena yang jelas. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengukuran secara objektif dari suatu fenomena yang dianalisis dengan cara statistik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner, yang mencakup keyakinan, perilaku dan karakteristik seseorang. Adapun kuesioner yang dipilih yaitu berjenis tertutup, merupakan pertanyaan yang diajukan pada responden tanpa perlu mengeluarkan pendapat dari masing-masing responden.

Untuk memudahkan penafsiran data, maka digunakan perhitungan skor baku dengan menggunakan lima kategori yang mengacu pada Sudijono (2018, p. 175), pengkategorian skor baku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengkategorian

Rentang Kategori	Kategori
$X < Mi - 1,5 SD$	Sangat Tidak Setuju
$Mi - 1,5 SD < X < Mi - 0,5 SD$	Tidak Setuju
$Mi - 0,5 SD < X < Mi + 0,5 SD$	Cukup Setuju
$Mi + 0,5 SD < X < Mi + 1,5 SD$	Setuju
$X > Mi + 1,5 SD$	Sangat Setuju

Sumber: Sudijono (2018: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari 70 siswa SMKN 1 Jakarta yang bermaksud mengambil jurusan Teknik Bangunan antara tahun 2023 dan 2024. Kuesioner disebarakan secara daring. Usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden semuanya dicantumkan dalam deskripsi yang dikumpulkan. Untuk informasi tambahan, lihat berikut ini:

Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari deskripsi variabel adalah untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian dan menentukan jumlah responden yang memberikan pernyataan terhadap pernyataan tersebut. Distribusi tanggapan dari 70 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan indikator variabel kesiapan kerja. Setelah selesainya kerja lapangan, pola-pola berikut muncul:

1. Indikator Menguasai Teori dan Praktik

Tabel 4.1 “Presentase Setelah Melaksanakan PKL Dapat Menguasai Salah Satu Ilmu di Bidang Bisnis Konstruksi dan Properti”

Setelah Melaksanakan PKL Saya Dapat Menguasai Salah Satu Ilmu di Bidang Bisnis Konstruksi dan Properti		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	15	21,4%
Setuju (S)	34	48,6%
Cukup Setuju (CS)	16	22,9%
Tidak Setuju (TS)	4	5,7%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,4%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Indikator penguasaan teori dan praktik pada pernyataan 1 pada kategori setuju memiliki hasil persentase tertinggi, yaitu 48,6%, berdasarkan tabel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa jurusan teknik bangunan gedung di SMKN 1 Jakarta menyatakan bahwa setelah menyelesaikan kerja lapangan dapat menguasai salah satu ilmu yang berkaitan dengan konstruksi dan usaha properti. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu siswa jurusan Teknik Bangunan Gedung di SMKN 1 Jakarta tidak dapat menguasai salah satu ilmu di bidang

konstruksi dan usaha properti setelah menyelesaikan kerja lapangan dengan persentase terendah sebesar 1,4% pada kategori sangat tidak setuju.

2. Indikator Memiliki Kematangan Kompetensi, Fisik, Mental, Pengalaman, Informasi dan Kemampuan Untuk Bekerja

Tabel 4.2 “Memiliki Kemampuan Beradaptasi yang Baik Selama Melaksanakan PKL”

Saya Memiliki Kemampuan Beradaptasi yang Baik Selama Melaksanakan PKL		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	2	2,9%
Setuju (S)	8	11,4%
Cukup Setuju (CS)	24	34,3%
Tidak Setuju (TS)	31	44,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7,1%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut, tanda-tanda perkembangan kemampuan, fisik, mental, pengalaman, data, dan kemampuan kerja pada penjelasan ke-6 memiliki tingkat hasil yang paling tinggi, yaitu sebesar 44,3 persen, pada kelas sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta tidak setuju mengenai apakah praktik kerja lapangan menunjukkan kemampuan beradaptasi selama PKL. Hal ini menunjukkan bahwa siswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta dapat beradaptasi dengan baik saat PKL, dengan tingkat terendah sebesar 2,9 persen pada kelas sangat setuju.

3. Indikator Memiliki Pertimbangan Logis dan Obyektif

Tabel 4.3 “Berusaha Sabar Dalam Menghadapi Rekan Kerja Ketika Marah”

Berusaha Sabar Dalam Menghadapi Rekan Kerja Ketika Marah		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	8	11,4%
Setuju (S)	37	52,9%
Cukup Setuju (CS)	22	31,4%
Tidak Setuju (TS)	3	4,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut, pointer memiliki pertimbangan yang sah dan obyektif pada penjelasan kesembilan, hasil persentase tertinggi adalah 52,9% pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta setuju bahwa ketika melaksanakan praktik kerja lapangan, mereka berusaha untuk bersabar terhadap rekan kerja yang sedang marah. Kenyataan bahwa tidak ada satupun mahasiswa jurusan Teknik

Bangunan di SMKN 1 Jakarta yang menyatakan tidak berusaha untuk bersabar terhadap rekan kerja ketika sedang marah pada saat PKL tercermin pada persentase terendah yaitu 0% pada kategori sangat tidak setuju.

4. Mampu Menyelesaikan Tugas

Tabel 4.4 “Mengerjakan Tugas Semaksimal Mungkin Selama PKL Agar Mendapat Pengalaman Kerja Sesuai Bidang yang Diminati”

Saya Mengerjakan Tugas Semaksimal Mungkin Selama PKL Agar Mendapat Pengalaman Kerja Sesuai Bidang yang Saya Minati		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	12	17,1%
Setuju (S)	44	62,9%
Cukup Setuju (CS)	14	20%
Tidak Setuju (TS)	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut, indikator mampu menyelesaikan tugas pernyataan 16 memperoleh persentase tertinggi, yaitu 62,9%, dengan kategori setuju. Hal ini berarti bahwa mahasiswa SMKN 1 Jakarta jurusan Teknik Bangunan akan mengerjakan tugas tersebut semaksimal mungkin selama masa magang untuk memperoleh pengalaman kerja di bidang yang diminati. Persentase terendah, yaitu 0%, dengan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa tidak ada satupun mahasiswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta yang menyatakan tidak menyelesaikan tugas semaksimal mungkin selama magang untuk memperoleh pengalaman kerja di bidang yang diminati.

5. Mengetahui Wawasan Tentang Dunia Kerja

Tabel 4.5 “Saya Lebih Banyak Mendapatkan Informasi Tentang Dunia Kerja Setelah PKL”

Saya Lebih Banyak Mendapatkan Informasi Tentang Dunia Kerja Setelah PKL		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	8	11,4%
Setuju (S)	37	52,9%
Cukup Setuju (CS)	22	31,4%
Tidak Setuju (TS)	3	4,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut, nilai informasi dunia kerja pada SK 21 memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 52,9% pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Jakarta yang mengambil mata kuliah Perancangan Bangunan menyatakan sangat setuju jika mereka lebih banyak mengetahui dunia kerja setelah PKL. Hal ini menunjukkan tidak ada

siswa SMKN 1 Jakarta yang mengambil mata kuliah Perancangan Bangunan yang menyatakan sangat setuju jika mereka lebih banyak mengetahui dunia kerja setelah PKL, hal ini dibuktikan dengan nilai terendah yaitu 0% pada kategori sangat setuju.

6. Mampu Mengoperasikan Sesuai Alat Sesuai Dengan SOP

Tabel 4.6 “Saya Mampu Mengoperasikan Alat-Alat Konstruksi Bangunan Ringan Maupun Berat yang Digunakan di Tempat PKL”

Saya Mampu Mengoperasikan Alat-Alat Konstruksi Bangunan Ringan Maupun Berat yang Digunakan di Tempat PKL		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	12	17,1%
Setuju (S)	45	64,3%
Cukup Setuju (CS)	13	18,6%
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut, indikator mampu mengoperasikan alat sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) memperoleh hasil persentase tertinggi, yaitu 64,3% dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta menyatakan setuju terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan alat konstruksi bangunan ringan dan berat yang digunakan di lokasi PKL. Tidak ada siswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta yang menyatakan tidak mampu mengoperasikan alat konstruksi bangunan ringan dan berat di lokasi PKL, hal ini dibuktikan dengan persentase terendah, yaitu 0 persen, pada kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju.

7. Mampu Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Sekitar dan Mudah Bergaul dengan Rekan Kerja

Tabel 4.7 “Dalam Tugas Kelompok Selalu Melakukan Pekerjaan dengan Maksimal”

Dalam Tugas Kelompok, Saya Selalu Melakukan Pekerjaan Dengan Maksimal		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	15	21,4%
Setuju (S)	34	48,6%
Cukup Setuju (CS)	16	22,9%
Tidak Setuju (TS)	4	5,75
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,4%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut, hasil persentase tertinggi pada kelas setuju adalah sebesar 48,6% untuk tanda mampu beradaptasi dengan lingkungan dan tidak mengalami kesulitan bergaul dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengambil mata kuliah Perancangan Bangunan di SMKN 1 Jakarta menyatakan bahwa mereka pada umumnya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok. Untuk tingkat terendah sebesar 1,4% pada kelas sangat setuju, hal ini sebenarnya berarti bahwa terdapat siswa SMKN 1 Jakarta yang mengambil mata kuliah Perancangan Bangunan yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok, saya selalu berusaha dengan sungguh-sungguh.

8. Mampu Bersikap Kritis

Tabel 4.8 “Selalu Mengkomunikasikan Hal-hal yang Menjadi Pekerjaan”

Saya Selalu Mengkomunikasikan Hal-hal yang Menjadi Pekerjaan Saya		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	8	11,4%
Setuju (S)	37	52,9%
Cukup Setuju (CS)	22	31,4%
Tidak Setuju (TS)	3	4,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel, indikator mampu bersikap kritis pada pernyataan 34 memperoleh hasil persentase tertinggi pada kategori setuju, yaitu sebesar 51,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta setuju untuk selalu menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan. Tidak ada mahasiswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta yang menyatakan dengan tegas tidak setuju terhadap tindakan menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan secara terus-menerus, terbukti dari persentase terendah yaitu sebesar 0% pada kategori sangat tidak setuju.

9. Mampu Menerima Tanggung Jawab Atas Pekerjaan

Tabel 4.9 “Menjalankan Tugas yang Diberikan dengan Semaksimal Mungkin”

Saya Akan Menjalankan Tugas Yang Diberikan Kepada Saya Dengan Semaksimal Mungkin		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	8	11,4%
Setuju (S)	37	52,9%
Cukup Setuju (CS)	22	31,4%
Tidak Setuju (TS)	3	4,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Indikator mampu menerima tanggung jawab pekerjaan pada pernyataan 38 memiliki persentase hasil tertinggi dalam kategori setuju, yaitu sebesar 51,9 persen, berdasarkan tabel. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta telah sepakat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secepat mungkin. Sedangkan untuk tingkat terendah sebesar 0% pada kelas sangat tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa jurusan Teknik Bangunan di SMKN 1 Jakarta yang menyatakan akan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan sebaik mungkin.

Tabel 4.10 “Tidak Akan Menyalahkan Orang Lain”

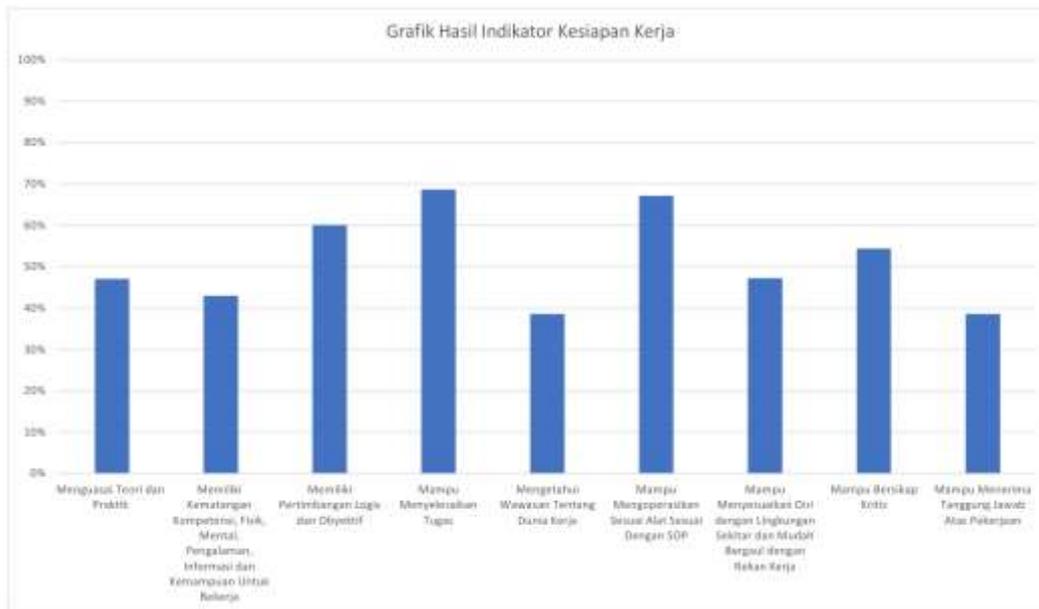
Saya Tidak Akan Menyalahkan Orang Lain Atas Kesalahan yang Saya Lakukan		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	8	11,4%
Setuju (S)	37	52,9%
Cukup Setuju (CS)	22	31,4%
Tidak Setuju (TS)	3	4,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total	70	100%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut pada indikator mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaan pada pernyataan ke-39 diperoleh hasil persentase tertinggi sebesar 52,9% pada kategori setuju. Artinya siswa SMKN 1 Jakarta jurusan Teknik Bangunan setuju tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan dilakukan. Untuk presentase terendah 0% pada kategori sangat tidak setuju, artinya tidak ada siswa SMKN 1 Jakarta jurusan Teknik Bangunan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan dilakukan.

Pembahasan

Kesiapan kerja mahasiswa pasca-PKL dinilai berdasarkan beberapa indikator, antara lain penguasaan teori dan praktik; peningkatan keterampilan; kemampuan fisik, mental, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan kerja; memiliki pikiran yang mantap dan objektif; mampu menyelesaikan kewajiban; mengetahui dunia kerja; mampu menggunakan peralatan sesuai SOP; mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan hidup berdampingan secara nyata dengan rekan kerja; mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan dampak indikator status kerja:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Indikator Kesiapan Kerja

Berdasarkan grafik di atas, indikator penguasaan teori dan praktik memperoleh skor keseluruhan tertinggi, dengan skor 47 persen, dalam kategori setuju; indikator kompetensi, kematangan fisik, mentalitas, pengalaman, informasi, dan kemampuan kerja memperoleh skor keseluruhan tertinggi, dengan skor 42,9%, dalam kategori cukup setuju; indikator memiliki pertimbangan logis dan objektif memperoleh skor keseluruhan tertinggi, dengan skor 60 persen, dalam kategori setuju; dan indikator mampu. Indikator-indikator ini harus dipertahankan untuk menunjukkan bahwa mereka mempertimbangkan faktor-faktor logis dan objektif, menerima tanggung jawab, dapat menggunakan alat sesuai dengan prosedur operasi standar, dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan sederhana untuk bekerja. Penanda ini memiliki level yang sangat tinggi, tepat di atas setengah. Kapasitas untuk menyelesaikan tanggung jawab adalah pointer yang paling sering dilacak, dengan skor 68,6%. Pada hipotesis dan indikator praktik, memiliki kemampuan (kemampuan, fisik, mental, pengalaman, data, dan kapasitas kerja), mampu menyelesaikan pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan, tidak mengalami kesulitan dalam bergaul dengan rekan kerja, dan mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya hanya mencakup kurang dari separuh indikator yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Dengan konsekuensi sebesar 38,57 persen, nilai pengetahuan terhadap lingkungan kerja dan kapasitas mengakui tanggung jawab merupakan indikator yang paling kecil. Dalam penelitian ini, praktik kerja lapangan merupakan program vokasional yang harus ditempuh oleh mahasiswa apabila telah menguasai keterampilan vokasional dasar dan apabila memilih bidang industri. Praktik kerja lapangan akan meningkatkan pengetahuan kerja, sikap, keterampilan, disiplin, dan pemahaman yang benar terhadap kondisi lingkungan kerja. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mengikuti praktik kerja lapangan berhadapan langsung dengan masalah dan situasi yang berhubungan dengan pekerjaan. Diharapkan mahasiswa akan cepat beradaptasi dengan pekerjaan yang digelutinya dan pada akhirnya akan lebih produktif karena praktik kerja lapangan memberikan mahasiswa pengetahuan dan pengalaman. Praktik kerja lapangan dalam penelitian ini dapat memberikan perspektif. Dengan menanamkan pola pikir profesional, disiplin, dan bertanggung jawab, praktik kerja lapangan mendorong kreativitas pada siswa dengan kelebihan yang serius. Siswa belajar cara bekerja sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja dan atasan. Siswa masa kini harus siap bekerja dengan memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan bidangnya dan mempraktikkan perilaku kerja yang baik, yang merupakan aturan utama untuk status kerja. Proses penentuan kapasitas individu untuk menafsirkan semua informasi dalam konteks kegiatan sehari-hari mereka adalah pengendalian diri. Demikian pula, penguasaan keterampilan praktis yang memungkinkan pengorganisasian,

pelaksanaan, dan penyelesaian tugas yang tepat. Berpartisipasi dalam praktik kerja lapangan membantu siswa mengembangkan sikap profesional dan membantu sekolah menyediakan fasilitas dukungan pendidikan, lokasi praktik kerja bagi siswa, kegiatan penyaluran lulusan, dana pendidikan bagi siswa dan sekolah.

Mahasiswa akan memperoleh pengalaman kerja yang berharga dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan praktis melalui praktik kerja lapangan. Mahasiswa juga akan mengetahui cara mencari pekerjaan baru dan cara mendapatkan pekerjaan baru yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Praktik kerja lapangan merupakan salah satu cara untuk melibatkan mahasiswa dalam dunia kerja yang nyata. Mahasiswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional dengan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam praktik kerja lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan hanya berbekal pengetahuan yang diperoleh di sekolah, mahasiswa tidak dapat mempersiapkan diri secara memadai untuk dunia kerja. Lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan memiliki kualifikasi yang memenuhi persyaratan dunia kerja. Oleh karena itu, Praktik Kerja Lapangan memerlukan pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pemahaman tentang kondisi DU/DI yang sebenarnya melalui praktik kerja lapangan. Dengan demikian, mahasiswa akan menyadari persyaratan dunia kerja dan termotivasi untuk mempersiapkan diri.

SIMPULAN

Kemampuan dan kompetensi yang disebutkan di atas mencerminkan kualifikasi yang ideal untuk seorang profesional yang kompeten dalam bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menguasai teori dan praktik, memiliki kematangan kompetensi, serta kemampuan fisik, mental, pengalaman, dan informasi yang memadai, akan mampu:

1. **Menguasai Teori dan Praktik:** Menerapkan pengetahuan teoretis dalam situasi praktis dengan efektif.
2. **Memiliki Kematangan Kompetensi:** Memiliki keterampilan yang matang dan teruji dalam bidangnya.
3. **Memiliki Kemampuan Fisik dan Mental:** Menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental untuk performa kerja yang optimal.
4. **Memiliki Pengalaman dan Informasi:** Menggunakan pengalaman dan informasi yang ada untuk membuat keputusan yang baik dan logis.
5. **Kemampuan Kerja:** Menyelesaikan tugas dengan baik dan efisien.
6. **Wawasan Dunia Kerja:** Memahami dinamika dan kebutuhan dunia kerja serta mampu beradaptasi.
7. **Mengoperasikan Alat Sesuai SOP:** Menggunakan alat dan teknologi sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP).
8. **Beradaptasi dengan Lingkungan:** Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan mudah bergaul dengan rekan kerja.
9. **Sikap Kritis dan Kerja Sama:** Memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu bekerja sama dengan baik dalam tim.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa individu yang memenuhi kriteria tersebut akan lebih siap dan mampu menghadapi tantangan di tempat kerja serta berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya. 2021. "Hubungan Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 3(2): 88–100.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, Fauzi A, and Rachmad Syarifudin Hidayatullah. 2023. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja XII TKR SMK Krian 2 Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12(3): 87–90.
- Candra, Vivi, Nenny Ika Putri Simarmata, Mahyuddin Mahyuddin, Bonaraja Purba, Sukarman

- Purba, Muhammad Chaerul, Abdurrozzaq Hasibuan, et al. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Gunawan, Ce. 2020. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Group Penerbitan Cv Budi Utama.
- Habibah, Ismi Farikhatul, and Renny Dwijayanti. 2023. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy Dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 11(2): 142–52. doi:<https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p142-152>.
- Haryanti, Amelia. 2022. *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di Masa Pandemi COVID-19*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Hecklau, Fabian, Mila Galeitzke, Sebastian Flachs, and Holger Kohl. 2016. "Holistic Approach for Human Resource Management in Industry 4.0." *Procedia cirp* 54: 1–6.
- Hidayatulloh, M Kris Yuan, Aftoni Aftoni, and Mohamad Alfin Hilmi. 2021. "Pengaruh Locus Of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Ypm 8 Sidoarjo." *Journal of Education and Management Studies* 4(6): 21–28.
- Indrawan, Irjus, and Edro Pedinata. 2022. *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media.
- Krisphianti, Yuanita Dwi, Nora Yuniar Setyaputri, and Galang Surya Gumilang. 2022. *Ground, Understand, Revise, Use (GURU) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Kusnaeni, Yuyun, and S Martono. 2016. "Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk." *Economic Education Analysis Journal* 5(1).
- Mahande, Ridwan Daud. 2023. *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Novita, Dina Indria, and Armida Armida. 2022. "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Jurnal Ecogen* 5(1): 70–81.
- Nurlan, Fausiah. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare: CV. Pilar Nusantara.
- Ramadhan, Gilang, Inu Hardi Kusuma, and Agus Solehudin. 2020. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Bandung." *Journal of Mechanical Engineering Education* 7(2): 225–34.
- Riyanti, Sulis, and Suparlan Kasyadi. 2021. "Motivasi Dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi Pada SMK Swasta Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Pendidikan IPS* 4(1): 43–57. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>.
- Rostini, Hasmin, Arjang, Ambo Paerah, Syaifuddin Yana, Dwi Irawati, Abdul Safrin Daeng Talli, et al. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Menciptakan SDM Berkualitas)*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Rusdiana, A, and Nasihudin Nasihudin. 2018. "Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah."
- Saputra, Nefri Anra, and Yuniarti Munaf. 2020. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shazrena, Farra Farra, Siti Syuhada, and Hidayatul Arief. 2022. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi." *Jurnal EduSosial* 2(1): 50–59.
- Sitoyo, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Garfindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasm, Emilda. 2021. *Buku Ajar Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Vani, Stevani. 2015. "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang." *Journal of Economic and Economic Education* 3(2): 185–95.

- Wardani, Fatma Sukma. 2019. "Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 3(4): 19–30.
- Waskito, A A. 2009. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. WahyuMedia.
- Wibowo, Arie, and Dwi Rahmadi. 2020. *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta: Genta Smart Publisher.
- Widiyanto, Mochamad. 2023. *Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi,.
- Widiyawati, Anna. 2021. *Kapabilitas PKL Finansial Di Masa Covid-19*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Wijaya, Etistika Yuni, and Nuru Aini. 2021. "Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Melaksanakan Kerja Praktik Industri (KPI) Pada Prodi Pendidikan Informatika." *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika* 7(2): 150–62.
- Wijayanti, Sinndy Fitriani Sekar. 2019. "Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi Karir Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja." Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wispondono, R M Moch. 2018. *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. Yogyakarta.
- Wulandari, Arum Kartika, and Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti. 2017. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen." *Economic Education Analysis Journal* 6(1): 131–39.